



Analisis Ketersediaan Prasarana dan Fasilitas Penunjang Pengembangan Objek Wisata Pantai Liang Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah

Analysis of the Availability of Supporting Infrastructure and Facilities for the Development of Liang Beach Tourism Objects, Salahutu District, Central Maluku Regency

Fahrudin. T. Meturan¹, Muh. Idris Taking¹, Rudi Latief¹

¹ Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa Makassar

Email: faismeturan.1345@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Diterima; 26-01-2021

Direvisi; 13-03-2021

Disetujui; 15-03-2022

Abstract. Analysis of the availability of infrastructure and supporting facilities for the development of tourism objects in Liang Beach, Kecamatan Salahutu, Central Maluku Regency. This research aims to identify the availability of infrastructure and facilities to support the development of Liang Beach tourism objects and to find out the direction for developing Liang Beach tourism objects. As for this study, using several analysis tools including qualitative descriptive analysis, namely to describe the factual conditions in the field in the form of existing conditions that occur in the tourist area of Liang Beach. While the weighting analysis is used to determine the potential of each existing indicator to assess the ability of a tourist attraction that can be developed. From these two analyzes, it can be determined the direction of the development of tourism object areas in a descriptive qualitative manner. The results of the analysis are three (3) zones, namely the Core Zone, the Support Zone and the Buffer Zone.

Abstrak. Analisis Ketersediaan Prasarana dan Fasilitas Penunjang Pengembangan Objek Wisata Pantai Liang Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. Dalam Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ketersediaan prasarana dan fasilitas penunjang pengembangan obyek wisata Pantai Liang dan untuk mengetahui arahan pengembangan obyek wisata Pantai Liang. Adapun dalam penelitian ini menggunakan beberapa alat analisis diantaranya analisis deskriptif kualitatif yaitu untuk menggambarkan kondisi faktual dilapangan berupa kondisi eksisting yang terjadi pada kawasan obyek wisata Pantai Liang. Sedangkan analisis pembobotan digunakan untuk mengetahui potensi dari setiap indikator yang ada untuk menilai kemampuan obyek wisata yang dapat dikembangkan. Dari kedua analisis ini dapat ditentukan arahan pengembangan kawasan obyek wisata secara deskriptif kualitatif. Hasil analisis tersebut terdapat tiga (3) zona yaitu Zona Inti, zona pendukung dan zona penyangga

Keywords:

Pengembangan
wisata;
Pantai.

Corresponden author:

Email: faismeturan.1345@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

1. PENDAHULUAN

Dalam konteks pengembangan Kepariwisata Nasional, Pulau Maluku secara umum dan Maluku Tengah secara khusus dari sisi produk wisata, menyimpan sejumlah besar potensi sumberdaya wisata yang cukup memikat. Provinsi Maluku memiliki potensi kepariwisataan yang sangat potensial untuk dikembangkan dan

mendapat perhatian dalam proses perencanaan serta pembangunannya. Ruang lingkup kepariwisataan Nasional visi pengembangan yang diemban oleh provinsi Maluku adalah menjadikan Maluku sebagai salah satu destinasi wisata, baik para wisata mancanegara maupun lokal dengan menonjolkan aspek budaya, kekayaan tradisi maritim, objek wisata bahari dan keanekaragaman flora dan fauna yang dimiliki.

Kabupaten Maluku Tengah adalah salah satu kabupaten di Provinsi Maluku yang memiliki potensi pariwisata yang sangat menarik, selain dari Kabupaten Maluku Tengah telah lama dikenal memiliki potensi pariwisata yang tidak kalah dengan daerah lain. Potensi wisata yang ada antara lain wisata bahari berupa taman laut yang kaya dengan biota laut yang indah dan air laut yang jernih, hutan, flora dan fauna dan didukung juga dengan budaya dan adat istiadat yang beranekaragam.

Berdasarkan hal tersebut maka peran industri pariwisata untuk mendukung pengembangan kedepannya sangat diperlukan untuk kepariwisataan Maluku. Potensi wisata yang ditawarkan tersebut antara lain dapat dijumpai di Provinsi Maluku, disamping karena didukung oleh potensi pariwisata yang ada baik yang sudah dikelola maupun yang belum dikelola. Salah satu objek wisata dengan ciri khas tersendiri dapat dijumpai di Kota Desa Liang, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah yaitu Objek wisata pantai Liang.

Pantai Liang merupakan salah satu pantai dengan panorama alam yang indah yang berada di Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah yang memiliki daya tarik untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata bahari karena memiliki keindahan pasir putih yang berkilau terkena sinar matahari, seakan menjadi pintu masuk menuju kecantikan gradasi air laut yang biru. Sangat menggoda untuk berenang ataupun sekedar untuk bermain air. Di pinggiran pantai tersebut juga terdapat pohon-pohon yang rindang, yang bisa dimanfaatkan untuk beristirahat sejenak, memiliki terumbu karang yang masih alami sehingga menjadikan daya tarik untuk berolahraga air (snorkling).

Pantai Liang sebagai salah satu destinasi wisata yang sering dikunjungi wisatawan dan investor asing Namun berdasarkan kondisi eksisting yang ada, yang menjadi permasalahan mendasar di kawasan wisata Pantai Liang adalah belum memadainya prasarana (MCK), kurangnya fasilitas penunjang seperti olahraga air (alat penyelam dan pemandu), penginapan/hotel, tidak adanya tempat sampah sehingga wisata pantai liang tercemar oleh sampah, Berdasarkan uraian diatas, dengan melihat masalah-masalah yang ada, maka dalam pengembangan objek wisata Pantai Liang perlu adanya arahan untuk mengembangkan objek wisata Pantai Liang maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Ketersediaan Prasarana Dan Fasilitas Penunjang Pengembangan Objek Wisata Pantai Liang**” Dengan harapan agar dengan adanya partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Pantai Liang maka kawasan wisata Pantai Liang ini akan berkembang sehingga meningkatkan jumlah wisatawan dan meningkatkan pemasukan bagi pemerintah terutama untuk Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Maluku Tengah serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

2. METODE

2.1. Jenis Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah dan tujuan yang diteliti untuk memperoleh data dan informasi secara langsung maka jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan. Sedangkan sifat dari penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif dan kuantitatif.

2.2. Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Liang Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah yang difokuskan pada kawasan wisata pantai Liang. Waktu dalam penelitian selama 1 bulan.

2.3. Variabel Penelitian

Pengembangan wisata harus memperhatikan 4 (empat) komponen yang perlu dimiliki sehingga menjadi daya tarik wisata tersebut, yaitu: (1) Atraksi (attraction), aksesibilitas (jarak, kondisi jalan, moda angkutan dan sarana transportasi, amenities (sarana dan prasarana penunjang) dan organisasi kepariwisataan (Ancillary services).

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Observasi Lapangan

Observasi lapangan merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan secara langsung di lokasi studi. Adapun data – data yang diperlukan yakni; kondisi jalan, moda angkutan, sarana transportasi, data prasarana, jaringan air bersih, jaringan persampahan, jaringan drainase, jaringan komunikasi, dan jaringan listrik, data sarana, akomodasi (hotel/penginapan, warung makan, restaurant, tempat penukaran uang, toilet, kamar mandi, gazebo, sanggar seni, tempat parkir, gapura, dan loket karcis.

b. Telaah Pustaka

Teknik dilakukan dengan cara melakukan kajian literature yang bersumber dari disertasi, tesis, jurnal, skripsi, makalah, buku yang kesemuanya berkaitan dengan tema yang dibahas guna menjawab rumusan masalah penelitian.

c. Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab pada wisatawan di Objek Wisata Pantai Liang.

2.5. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif (analisis deskriptif) dan analisis deskriptif kuantitatif (analisis skoring).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kondisi Fisik Kecamatan Salahutu

Secara geografis Kecamatan Salahutu terletak pada 3,150-3,400 Lintang Selatan dan 126,300-1270 Bujur Timur, Luas wilayah Kecamatan Salahutu seluruhnya kurang lebih 151.082 Km². Batas administrasi Kecamatan Salahutu ; Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Ambon Baguala (Kali Waitatiri). Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Seram, Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Haruku, Sebelah Barat berbatasan dengan Leihitu Morela/Kali Tomol.

a. Kondisi Klimatologi

Kondisi klimatologi yang terdapat di Kecamatan Salahutu adalah iklim tropis dan iklim musim. Terjadi iklim tersebut oleh karena Kabupaten Maluku Tengah dikelilingi oleh laut yang luas, maka iklim di daerah ini sangat dipengaruhi oleh laut yang berlangsung seiring dengan musim yang ada. Musim barat umumnya berlangsung dari bulan desember hingga maret yang ditandai dengan curah hujan yang rendah, dan musim timur berlangsung dari bulan mei sampai dengan bulan oktober yang ditandai dengan curah hujan tinggi, dan diselingi oleh musim pancaroba pada bulan november yang merupakan transisi ke musim barat.

b. Kondisi Topografi

Secara umum keadaan wilayah Kecamatan Salahutu terdiri dari wilayah perbukitan, hal ini dikarenakan rata-rata wilayah memiliki ketinggian dari permukaan laut mencapai 50 sampai dengan 300 meter. Keadaan topografi Kecamatan Salahutu berbukit disebabkan karena pertemuan dua buah lempeng yang disebut dengan Sirkum Pasifik dan Mediterania. Pembagian tingkat kelerengan di Kabupaten Maluku Tengah menunjukkan empat kelas lereng meliputi : lereng datar 0-2%, landau atau bergelombang 3-15%, agak curam 15-40%, dan sangat curam 40%.

c. Kependudukan

Penduduk di Kecamatan Salahutu berjumlah 51,905 jiwa pada tahun 2018, yang terdiri dari jumlah penduduk laki-laki 25,530 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 26,375 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kecamatan Salahutu Tahun 2019

No.	Desa	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Suli	5722	5927	11649
2	Tial	1358	1509	2867
3	Tengah-tengah	1215	1294	2509
4	Tulehu	9533	9961	19224
5	Waii	3648	3781	7366
6	Liang	4054	4236	8290
	Jumlah	25.530	26.375	51.905

Sumber: Kecamatan Salahutu Dalam Angka Tahun 2018

3.2. Tinjauan Lokasi Penelitian

a. Letak dan Batas Administasi

Secara geografis obyek wisata pantai Liang yang termasuk dalam wilayah Desa Liang yang terdapat di Kecamatan Salahutu dengan luas wilayah 2,337 Km² dan Luas Pantai Liang kurang lebih 500 meter dengan batas-batas administrasi sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan desa Laut
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengandes Waai
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Waai
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Morela

b. Kondisi Topografi

Kondisi kemiringan lereng pada Kawasan Pantai Liang di Desa Liang mulai dari 0-15 % yang meliputi daerah pesisir pantai Liang sebagian di Desa Liang sepanjang pantai.

c. Kondisi Klimatologi

Keadaan iklim di wilayah studi adalah menurut zona agroklimat dan klasifikasi Oldeman, memiliki karakter sebagai dataran rendah (kurang dari 500 Mdpl) sehingga temperature yang sesuai adalah 26,5 – 30,40C. Sedangkan curah hujan rata-rata antara 2.108 mm/tahun. Curah hujan tertinggi pada bulan April sampai bulan Juni

Dengan rata-rata 16 hari/bulan dan musim kemarau terjadi pada bulan Oktober sampai Desember. Sedangkan arah kecepatan angin di Desa Liang dipengaruhi oleh dua musim yaitu musim barat/utara (Bulan Oktober sampai dengan bulan Maret) dan musim timur/tenggara (Bulan April sampai dengan bulan September) yang diselingi pancaroba (Bulan April dan September) yang merupakan transisi dari kedua musim tersebut. Pada musim Barat/Utara keadaan perairan Desa Liang bergelombang yang dipengaruhi oleh tiupan angina dari arah barat (perairan laut Banda).

d. Geologi dan Jenis Tanah

Struktur tanah dan batuan pada daerah akan berpengaruh terhadap efek kegiatan pembangunan baik dari segi letak maupun struktur bangunan yang di rencanakan. Keadaan struktur tanah dan batuan pada Desa Liang hampir sama dengan struktur tanah dan geologi pada Kecamatan Salahutu dimana klasifikasikan ke dalam jenis tanah yaitu podsolik merah kuning dan endapan pasir. Sedangkan jenis batuan meliputi jenis batuan vulkanik dan batuan basah menengah.

e. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Desa Liang antara lain Hutan, permukiman beserta fasilitas pendukungnya, lahan kosong dan lain sebagainya. Penggunaan lahan di Desa Liang di pengaruhi oleh karakteristik fisik wilayah seperti kemiringan dan ketinggian, jenis tanah, iklim dan potensi pengairan serta aktivitas penduduk

disekitarnya.

f. Kependuduk

Penduduk merupakan salah satu unsur utama dalam pembentukan wilayah, karakteristik penduduk merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan atau pembangunan pariwisata dengan mempertimbangkan perkembangan penduduk. Jumlah penduduk Desa Liang pada Tahun 2018 sebanyak 8.290 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 4.054 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 4.236 jiwa.

3.3. Potensi Pengembangan Wisata Pantai Liang

Potensi Obyek wisata Pantai Liang yang ditawarkan sebagai daya tarik yang kompleks terdiri dari pantai dengan pasir putih dan kejernihan air lautnya yang berwarna kehijauan, panorama alam dan terumbu karang. Wisata pantai liang dikelola oleh pemerintah Propinsi Ambon dan masyarakat di Desa Liang, lebih jelasnya lihat gambar eksisting wisata pantai Liang yaitu:

a. Aksesibilitas

Akses menuju lokasi wisata Pantai Liang sangat baik dengan konstruksi jalan beraspal. Jarak tempuh Pantai Liang dari Kota Ambon yang merupakan Ibu Kota Provinsi Maluku memiliki jarak 35,99 Km². Kawasan obyek wisata ditempuh dengan waktu 55 menit. Pengunjung/wisatawan berwisata ke pantai liang menggunakan moda angkutan pribadi baik mobil maupun motor. Wisata Pantai Liang juga sudah terlayani oleh angkutan umum berupa mobil angkutan kota dengan tipe mobil suzuki futura dengan kapasitas angkutan kota 11 orang/penumpang dengan biaya Rp 15.000 dari pusat ibukota provinsi yaitu Kota Ambon, juga dilayani oleh Bustrans Ambon dengan biaya Rp 8.500.

b. Sosial dan Budaya Masyarakat

1) Partisipasi Masyarakat

Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata Pantai Liang yaitu ikut serta dalam pengambilan keputusan dalam pengembangan objek wisata Pantai Liang, selain itu masyarakat terlibat langsung sebagai penyedia kebutuhan dasar para pengunjung seperti kuliner berupa rujak, es kelapa muda, pisang goreng, jagung bakar dan rebus serta makanan dan minuman lainnya, perilaku masyarakat pun ramah terhadap pengunjung

2) Keamanan

Keamanan merupakan salah satu faktor pendukung berhasil tidaknya suatu pengembangan pariwisata di suatu wilayah. Kondisi keamanan di pantai Liang terdapat petugas keamanan yang berjaga dalam lokasi wisata dan terdapat asrama Militer yang berlokasi tidak jauh dari pantai liang.

c. Sarana dan Prasarana

1) Ketersediaan Sarana

Berdasarkan dokumen Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata (RIPPANDA) Kabupaten Maluku Tengah bahwa jumlah penginapan / hotel yang terdapat di Kecamatan Salahutu berjumlah 11 hotel dengan biaya Rp 100.000 – 600.000. Ketersediaan rumah makan telah tersebar di dalam obyek wisata pantai liang maupun tersebar pada sekitar wilayah Kecamatan Salahutu. Jumlah rumah makan di Desa Liang berjumlah 61 unit termasuk kedai, warkop, kios/warung. Selain itu terdapat beberapa fasilitas penunjang seperti Mushalla, gazebo, toilet, tempat parkir, dan olahraga air (banana boat).

2) Ketersediaan Prasarana

- Jaringan Jalan

Jaringan jalan yang terdapat di dalam lokasi kawasan wisata Pantai Liang merupakan jalan tanah berpasir dan sebagian telah dibuatkan jalan paving block. Jadi kondisi jalan dalam lingkungan wisata sangat baik.

- Jaringan Air Bersih

Sumber air bersih dikawasan wisata Pantai Liang saat ini sangat memadai, ketersediaan bersumber air bersih berasal dari sumur galian dan air dari PDAM.

- Jaringan Listrik
Jaringan listrik dikawasan wisata Pantai Liang saat ini sudah terlayani dengan baik, sumber penerangan di kawasan objek wisata ini bersumber dari PLN.
- Jaringan Persampahan
Sistem pengelolaan persampahan di kawasan wisata Pantai Liang saat ini sudah terlayani dengan baik. Tersedianya jaringan persampahan didalam lokasi wisata bertujuan untuk menjaga lingkungan agar tetep bersih dari sampah yang dihasilkan oleh pengunjung.
- Jaringan Drainase
Sistem drainase dialam kawasan wisata Pantai Liang saat ini sudah terlayani dengan baik.

3.4. Analisis Ketersediaan Sarana dan Prasarana

a. Penginapan/Hotel

Guna meningkatkan jumlah pengunjung dikawasan obyek wisata pantai Liang perlu adanya penyediaan sarana akomodasi yang memadai, guna mendukung pengembangan kawasan obyek wisata ini. Untuk sarana akomodasi ini meliputi rumah makan, penginapan/villa dan lain sebagainya. Penyediaan sarana akomodasi ini secara merata pada titik-titik kawasan obyek wisata.

Berdasarkan dokumen Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata (RIPPARDA) Kabupaten Maluku Tengah bahwa jumlah penginapan / hotel yang terdapat diKecamatan Salahutu berjumlah 11 hotel dengan biaya Rp 100.000 – 600.000.

Jumlah rumah makan di Desa Liang berjumlah 61 unit termasuk kedai, warkop, kios/warung. Berdasarkan hasil survei di lokasi studi rumah makan yang terdapat di kawasan wisata pantai liang sebanyak 25 unik, dengan demikian ketersediaan rumah makan di lokasi studi sudah cukup memadai.

b. Fasilitas Penunjang

Wisata terjadi karena adanya keterpaduan antara berbagai fasilitas yang saling mendukung dan berkesinambungan, dimana pengunjung merupakan obyek pembangunan dari obyek wisata disetiap obyek. Wisata menghendaki agar dapat dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai lapisan. Oleh karena itu persepsi atau opini wisatawan sangat penting bagi pembangunan suatu obyek wiata, agar lebih berkembang.

Dengan tersedianya sarana dan prasarana pada suatu obyek dapat menjamin kenyamanan para pengunjung. Dengan demikian wisatawan dapat mengunjungi obyek wisata dengan waktu yang lama (lama tinggal). Seperti yang terlihat pada obyek wisata pantai Liang, sarana dan prasarana kurang memadai, sehingga wisatawan yang datang tidak terlalu lama berekreasi dan langsung meninggalkan lokasi obyek, dimana hanya terlihat jenis sarana dan prasarana yang sudah ada antara lain gerbang pintu masuk, jalan dengan kualitasnya aspal, parkir yang tidak teratur, gazebo yang masih kurang. Beberapa jenis sarana dan prasarana ini terlihat kondisinya belum memadai, sehingga perlu adanya perencanaan agar pembenahan dari berbagai jenis sarana dan prasarana wisata, sehingga dapat memikat dan menambah jumlah wisatawan lebih banyak dan memberikan kenyamanan kepada para pengunjung dalam berwisata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Jawaban Responden Terhadap Sarana dan Prasarana pada Kawasan Obyek Pantai Liang Tahun 2019

	Kriteria		Responden
	Sesuai	Belum Sesuai	
Penginapan/Akomodasi	48	51	99
Rumah Makan/Warung	35	64	99
Fasilitas Penunjang	29	70	99

Sumber: Hasil Analisis 2019

Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa penginapan atau akomodasi masih belum mencukupi, jawaban responden terhadap penginapan/akomodasi bahwa 51 orang mengatakan belum sesuai dan 48 orang mengatakan sesuai, untuk kategori rumah 64 orang mengatakan belum sesuai dan 35 orang mengatakan sesuai, sedangkan fasilitas penunjang 70 orang mengatakan belum sesuai dan 29 orang mengatakan sesuai.

Selain sarana dan prasarana diatas, hasil observasi dan questioner terhadap para pengunjung mengatakan perlu adanya penyediaan sarana dan prasarana lainnya untuk mempermudah dan memberikan kepuasan terhadap wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata, agar dapat menunjang perkembangan obyek wisata pantai Liang.

c. Aksesibilitas

Akses menuju lokasi wisata Pantai Liang sangat baik dengan konstruksi jalan beraspal. Jarak tempuh Pantai Liang dari Kota Ambon yang merupakan Ibu Kota Provinsi Maluku memiliki jarak 35,99 Km². Kawasan obyek wisata ditempuh dengan waktu 55 menit. Pengunjung/wisatawan berwisata ke pantai liang menggunakan moda angkutan pribadi baik mobil maupun motor. Wisata Pantai Liang juga sudah terlayani oleh angkutan umum berupa mobil angkutan kota dengan tipe mobil suzuki futura dengan kapasitas angkutan kota 11 orang/penumpang dengan biaya Rp 15.000 dari pusat ibukota provinsi yaitu Kota Ambon, juga dilayani oleh Bustrans Ambon dengan biaya Rp 8.500.

Tabel 3. Parameter Potensi Kawasan Obyek Wisata Pantai Liang Tahun 2019

No	Variabel	Indikator	Kriteria			Nilai
			1	3	5	
1	Aksesibilitas	Jarak				63(5)
		Kondisi Jalan				45(1)
		Moda Angkutan				99(5)
2	Sarana dan Prasarana	Penginapan/Akomodasi	Buruk	Sedang	Baik	48(1)
		Rumah Makan/Warung				35(1)
		Fasilitas Penunjang				29(1)

Sumber: Hasil Analisis 2019

Dari penilaian potensi masing-masing variabel diatas dapat diketahui besar potensi dari setiap indikator yang ada untuk menilai kemampuan obyek wisata yang dapat dikembangkan, dapat diuji melalui penilaian yang didasarkan pada standar indeks bobot kualitatif dan kuantitatif (Metode Pembobotan), dengan parameter yang berpegang pada indeks bobot. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Standar Indeks Bobot Kualitatif dan Kuantitatif Berdasarkan Parameter Potensi Obyek Wisata Pantai Liang

No	Tingkat Kualitatif	Tingkat Kuantitatif
1	Baik	>3-5
2	Sedang	>1-3
3	Buruk	1

Sumber: Hasil Analisis 2019

Berdasarkan analisis pembobotan diatas, maka dapat diketahui hasil pembobotan berada pada level >3-5 dengan jumlah scoring 5 yang diindikasikan bahwa potensi yang dimiliki obyek wisata pantai Liang adalah baik untuk pengembangan obyek wisata.

3.5. Konsep pengembangan Objek Wisata Pantai Liang

Berdasarkan potensi yang ada pada kawasan obyek wisata Pantai Liang maka perlu dibuat zona/segmen yang masing-masing mempunyai fungsi tersendiri. Untuk itu dalam pembagian lokasi pengembangan perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi fisik kawasan
- b. Aksesibilitas
- c. Daya dukung lahan untuk peruntukan fasilitas

Disamping itu kriteria dasar untuk pengembangan kawasan obyek wisata ini adalah sebagai berikut:

- a. Faktor keamanan/keselamatan, dimana perairan pada kawasan wisata ini terdapat perairan berarus dan bentuk batu karang yang bergerigi.
- b. Mempertimbangkan faktor pelestarian lingkungan, diantaranya:
 - 1) Perusakan vegetasi hutan (flora dan fauna)
 - 2) Polusi oleh emisi kendaraan dan para wisatawan
 - 3) Erosi diakibatkan tidak terkontrolnya daerah terbangun dan penggundulan hutan.
- c. Dalam rangka menarik minat pengunjung/wisatawan maka, dalam pengembangan kawasan obyek wisata ini perlu di dukung dengan keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kesan yang melekat kuat pada ingatan dan perasaan wisatawan (kenangan), sehingga pengunjung/wisatawan merasa betah dan lama tinggal.
- d. Memberikan kemudahan-kemudahan dalam pelayanan kepada wisatawan dan kemudahan pencapaian yang berupa kejelasan akses.
- e. Pewadahan kegiatan yang disesuaikan dengan fungsi dan karakteristik masing-masing kegiatan melalui pemisahan dan pengelompokan kegiatan.
- f. Pendekatan terhadap lingkungan masyarakat, dimana lingkungan masyarakat ini menjadi pilar penyangga kelangsungan hidup masyarakat, karena kelestarian budaya ini tidak boleh tercemar oleh budaya asing, tetapi harus ditingkatkan kualitasnya sehingga dapat memberikan kenangan yang mengesankan bagi wisatawan.

Dalam penilaian kawasan melalui pengaturan penzoningan untuk penempatan fasilitas secara seimbang/merata guna menghindari pemusatan kegiatan wisata berdasarkan kondisi fisik kawasan penzoningan untuk penggunaan lahan yang efisien oleh pengunjung dan pelayanan infrastruktur sehingga membedakan fungsi kegiatan setiap zona. Untuk itu dalam penetapan zonasi kawasan perlu diperhatikan kondisi tapak, efisiensi penggunaan lahan, potensi wisata serta kepentingan pelayanan dapat terpenuhi. Dengan memperhatikan kondisi tapak dan luasan lahan yang dibutuhkan untuk pembangunan fasilitas didalamnya maka dalam peruntukannya dibagi tiga zona yang diantaranya:

- a. Zona I merupakan kawasan utama
- b. Zona II merupakan kawasan pendukung
- c. Zona III merupakan kawasan penunjang

3.6. Analisis konsep pengembangan zoning

Dalam penetapan zona-zona tersebut, selain didasarkan pada fungsi utama obyek, tetapi juga mempertimbangkan potensi daya tarik obyek, topografi, daya dukung lahan (kondisi fisik), dan aksesibilitas, sehingga dalam pembangunan nantinya dapat berlangsung secara kontinyu untuk masa yang akan datang. Adapun konsep pengembangan zona berdasarkan kriteria dan kondisi fisik kawasan dapat dibedakan menjadi:

- a. Zona I

Zona ini merupakan kawasan utama / inti pengembangan. Dalam zona ini memiliki fungsi kegiatannya adalah pantai dengan potensinya, yaitu:

- 1) Kondisi fisik
 - Mempunyai kelerengan 0-5%
 - Jenis tanah entisol
 - Jarak 150 meter dari bibir pantai ke arah laut terdapat daerah/perairan berarus.
- 2) Potensi atraksi yang disajikan berupa pasir yang putih dan halus dengan air laut yang jernih dan berwarna kehijauan sehingga difungsikan sebagai kawasan rekreasi pantai. Selain itu jenis atraksi lain berupa panorama alam yang indah berupa sunrise, hamparan pasir yang putih dan pohon yang rindang.
- 3) Zona ini terletak pada bagian tengah areal obyek wisata, sehingga akses menuju ke zona ini dengan melewati kawasan hutan.
- 4) Kapasitas lahan pada kawasan ini boleh dikatakan sangat terbatas, sehingga pemanfaatannya yang akan datang harus disesuaikan dengan tingkat kebutuhannya.

b. Zona II

Zona ini adalah kawasan pendukung yang merupakan areal hutan dan perkebunan campuran, dimana potensi yang dimiliki oleh kawasan ini adalah:

- 1) Kondisi Fisik
 - Memiliki kelerengan 5-10%
 - Jenis tanah entiso
 - Terdapat sebaran bebatuan
 - Fasilitas yang ada pada kawasan ini belum terlihat
- 2) Zona ini terletak pada bagian utara obyek wisata dengan keberadaannya pada jalan masuk ke obyek wisata, sehingga akses untuk pengunjung menuju ke kawasan ini sangat mudah. Akan tetapi kondisi jalan masuk menuju ke obyek wisata ini masih jalan tanah.
- 3) Zona ini memiliki lahan yang cukup luas atau lebih besar dari kawasan pantai dengan fungsi kegiatan didalamnya adalah hutan dan perkebunan campuran (flora & fauna).

c. Zona III

Zona ini merupakan kawasan penunjang dengan fungsi kegiatan di dalamnya adalah bebatuan karang. Potensi dalam kawasan ini meliputi:

- 1) Kelerengan 10-15%
- 2) Terdapat jenis batu gamping koral (batu karang) yang memiliki bentuk yang besar dan tinggi.
- 3) Bentuk batu karang memanjang ke arah laut kurang lebih 1-80 meter dan lebar 10 meter.

3.7. Arahan Pengembangan Kawasan Obyek Wisata Pantai Liang

Berdasarkan hasil analisis kriteria penilaian potensi pengembangan kawasan wisata pantai Liang berdasarkan konsep pembagian zona, maka arahan pengembangannya adalah sebagai berikut:

a. Zona I

Zona ini merupakan kawasan utama/inti sehingga dalam pengembangannya diarahkan untuk wisata pantai dengan aktivitas rekreasi berupa mandi, berenang, bermain, menikmati panorama dan kegiatan berfoto.

Melihat kondisi yang ada pada kawasan pantai Liang bahwa memiliki hamparan pantai yang berpasir putih halus dengan panjang 4 Km dengan air yang sangat jernih serta pantai Liang ini juga berdekatan dengan bekas lapangan terbang peninggalan Perang Dunia II yang bisa digunakan sebagai wisata bahari sekaligus untuk edukasi terkait sejarah.

Seperti yang dijelaskan kondisi fisik pada zona ini memiliki dukungan topografi yang relatif datar dan kondisi sarana dan prasarana yang kurang terjaga atau pemeliharaan yang kurang, maka dalam mendorong perkembangan kawasan obyek wisata ini perlu didukung dengan berbagai fasilitas wisata yang dapat memberikan para pengunjung agar lebih tertarik. Untuk itu peruntukan fasilitas ini berupa kamar ganti untuk aktivitas berenang, pemenuhan kebutuhan pengunjung akan makanan dan minum, serta penyediaan tempat sampah sehingga pantai dengan panjang 4 Km tersebut dapat terjaga dengan baik serta air yang jernih dan ekosistemnya masih terawat. Hal tersebut memberikan positif bagi pengunjung untuk dapat menikmati pemandangan pantai yang masih terjaga atau alami. Dengan pengembangan fasilitas pendukung ini maka bertambah pula pendapatan bagi kawasan obyek wisata ini, akan tetapi dalam pengembangannya harus dijaga kondisi ekologi pada kawasan tersebut seperti yang dijelaskan diatas.

b. Zona II

Zona ini merupakan kawasan pendukung obyek wisata dengan fungsi kegiatan didalamnya yaitu Hutan. Dalam pengembangan zona di peruntukan sebagai kawasan lindung, untuk kawasan hutan memiliki daya tarik tersendiri dalam hal ini bisa digunakan sebagai konservatif karena adat yang masih kuat dalam hal ini dilarang mengambil dari alam tersebut sehingga dalam pengembangannya kawasan ini diperuntukan sebagai wisata jalan kaki (hiking), menjelajah hutan (jungle traiking).

Untuk itu dalam mendukung aktivitas pada kawasan ini perlu dibuat pola jaringan jalan berupa jalan setapak dengan material dari kerikil sehingga pada saat musim hujan air dapat terserap dan tidak mengalir ke

area pantai. Dalam mendorong perkembangan kawasan ini perlu didukung dengan fasilitas wisata berupa tempat istirahat.

c. Zona III

Zona ini merupakan kawasan penunjang onyek wisata, dimana pada kawasan ini merupakan citra obyek wisata pantai Liang karena memiliki keunikan panorama alam dan terumbu karang.

Berdasarkan kondisi fisik yang ada pada kawasan, panorama alam dan terumbu karang sehingga dari kondisi tersebut para pengunjung dapat menikmati ketika matahari tenggelam dan bisa menikmati pemandangan bawah laut dengan kegiatan Sknorkeling atau Diving.

Zona ini dalam peruntukannya sebagai kegiatan menikmati panorama alam dengan didukung dengan sarana wisata seperti tempat istirahat serta harus adanya pemandu. Penempatan sarana pendukung tersebut harus disesuaikan dengan kondisitopografi kawasan sehingga pelaksanaan fungsi kegiatan wisata dapat berjalan dengan baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan analisis yang dilakukan maka kesimpulannya adalah sebagai berikut: (1) Konsep Pengembangan Untuk pengembangan kawasan obyek wisata pantai liang kedepan, maka perlu dilakukan adalah: a) Kegiatan promosi yang lebih agresif melalui leaflet, kelender wisata, media cetak elektronik, serta dilakukannya pekan wisata dan secara kontinyu untuk memperkenalkan obyek dan daya tarik wisata. b) Penyediaan sarana akomodasi berupa rumah makan, caffetaria, penginapan/villa, ruang pertunjukan, ruang ganti, pos keamanan, tempat parkir, bagi wisatawan yang aman dan nyaman serta senantiasa memberi kesan ramah, sehingga memungkinkan bagi wisatawan untuk lebih betah/lama tinggal. c) Penyediaan prasarana wisata berupa jaringan jalan listrik, telekomunikasi, air bersih, persampahan, drainase, guna mendukung pengembangan kawasan obyek wisata ini. d) Penempatan sarana dan prasarana wisata harus disesuaikan dengan kondisi topografi kawasan. (2) Arah pengembangan kawasan obyek wisata pantai liang kedepan, maka perlu dilakukan adalah: a) Zona I merupakan kawasan utama/inti sehingga dalam pengembangannya diarahkan untuk wisata pantai dengan aktivitas rekreasi berupa mandi, berenang, bermain, menikmati panorama dan kegiatan berfoto. Melihat kondisi yang ada pada kawasan pantai Liang bahwa memiliki hamparan pantai yang berpasir putih halus dengan panjang 4 Km dengan air yang sangat jernih serta pantai Liang ini juga berdekatan dengan bekas lapangan terbang peninggalan Perang Dunia II yang bisa digunakan sebagai wisata bahari sekaligus untuk edukasi terkait sejarah. b) Zona II merupakan kawasan pendukung obyek wisata dengan fungsi kegiatan didalamnya yaitu Hutan. Dalam pengembangan zona di peruntukan sebagai kawasan lindung, untuk kawasan hutan memiliki daya tarik tersendiri dalam hal ini bisa digunakan sebagai konservatif karena adat yang masih kuat dalam hal ini dilarang mengambil dari alam tersebut sehingga dalam pengembangannya kawasan ini diperuntukan sebagai wisata jalan kaki (hiking), menjelajah hutan (jungle traiking). Untuk itu dalam mendukung aktivitas pada kawasan ini perlu dibuat pola jaringan jalan berupa jalan setapak dengan material dari kerikil sehingga pada saat musim hujan air dapat terserap dan tidak mengalir ke area pantai. c) Zona III merupakan kawasan penunjang onyek wisata, dimana ada kawasan ini merupakan citra obyek wisata pantai Liang karena memiliki keunikan panorama alam dan terumbu karang. Berdasarkan kondisi fisik yang ada pada kawasan, panorama alam dan terumbu karang sehingga dari kondisi tersebut para pengunjung dapat menikmati ketika matahari tenggelam dan bias menikmati pemandangan bawah laut dengan kegiatan Sknorkeling atau Diving. Zona ini dalam peruntukannya sebagai kegiatan menikmati panorama alam dengan didukung dengan sarana wisata seperti tempat istirahat serta harus adanya pemandu.

5. DAFTAR PUSTAKA

Bappeda Kabupaten Maluku Tengah 2018. RTRW Kabupaten Maluku Tengah

Badan Pusat Statistik 2018. Kabupaten Maluku Tengah Dalam Angka

Dinas Pariwisata, 2018. Pariwisata Kabupaten Maluku Tengah

- Basri, Hasan M. 2013. Identifikasi Karakteristik Industri Tas Ciampea Sebagai Potensi Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Kasus Industri Tas di Kec.Ciampea Kab.Bogor). Universitas Komputer Indonesia.
- Fandy Tjiptono. 2015. Strategi Pemasaran, Edisi 4, Andi Offset, Yogyakarta.
- Raharjani, J., (2005), Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pemilihan Pasar Swalayan Sebagai Tempat Berbelanja (Studi Kasus Pada Pasar Swalayan Di Kawasan Seputar Simpang Lima Semarang), Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi, Vol.2 No.1, Januari 2005.
- Yoeti Oka H.A, 2008. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, PT. Pradnya Paramita, Jakarta